

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk upaya kuratif, rehabilitatif, paliatif, preventif, dan/atau promotif.

Status Kesehatan bukan hanya dari penyakit, tetapi dapat berasal dari bencana. Tergantung pada jenis dan tingkat bencana, dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dapat sangat bervariasi (Fatoni, 2013). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, bencana memiliki potensi untuk membahayakan dan mengganggu kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup dan menjalankan fungsinya, serta menimbulkan kerugian pada kehidupan dan harta benda, serta dampak psikologis bagi mereka yang terkena dampaknya. Populasi yang rentan - wanita hamil atau menyusui, orang tua, penyandang disabilitas, serta bayi, balita, dan anak-anak - akan terkena dampak secara tidak proporsional. Perencanaan bencana dan manajemen pengurangan risiko bencana merupakan strategi. Menyadari bahwa risiko bencana tidak dapat dihilangkan sama sekali, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi kerusakan jangka pendek dan jangka panjang (Tantri, 2016). Komite bencana rumah sakit, yang juga dikenal sebagai tim rencana bencana rumah sakit, bertanggung jawab untuk menguraikan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengatur operasi rumah sakit pada saat menjelang, selama, dan setelah keadaan darurat atau bencana, dengan memastikan bahwa setiap anggota staf rumah sakit terlibat (WHO, 2015).

Rumah Sakit merupakan bagian dari Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Rumah sakit sangat penting selama bencana karena mereka menawarkan perawatan medis yang menurunkan tingkat kematian dan mengurangi mobilitas penderita. mengurangi dampak bencana terhadap masyarakat (Zhong et al., 2014). Kurangnya prosedur operasi standar rumah

sakit dalam menangani situasi pasca bencana berkontribusi pada kurangnya kesiapan mereka. Untuk mempercepat dan memotivasi rumah sakit dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana dalam kerangka kerja dan perspektif yang terstandardisasi, setiap rumah sakit diwajibkan untuk memiliki Pedoman Perencanaan Kesiapsiagaan Bencana Rumah Sakit, yang juga dikenal sebagai *Hospital Disaster Plan*. (Roskusumah,2013).

Protokol standar harus memandu kesiapsiagaan bencana, yang merupakan komponen dari perencanaan bencana (Nekoie-Moghadam et al., 2016). Agar dapat menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan upaya kesiapsiagaan, rumah sakit harus mengetahui tingkat pemahaman staf terhadap ide kesiapsiagaan bencana rumah sakit. Tingkat kesiapan bencana rumah sakit juga dapat diketahui dengan mengevaluasi Pengetahuan dan sikap individu dan organisasi terhadap keselamatan dan signifikansinya. (Tang et al., 2014). Semua tugas yang berhubungan dengan keselamatan harus dilakukan secara akurat, lengkap, dan dengan rasa tanggung jawab untuk mempertahankan budaya keselamatan (Yusri, 2011).

Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama merupakan rumah sakit tipe C milik Pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya. Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tahun 2021 dengan status akreditasi tingkat Paripurna. Hasil dari Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Singaparna Medika Citrautama pihak RSUD Singaparna Medika Citrautama telah memiliki *Hospital Disaster Plan*. Edukasi dan sosialisasi tentang *Hospital Disaster Plan* sudah pernah dilakukan kepada petugas Pelayanan Rekam medis yang di dalamnya meliputi Kesehatan, keselamatan kerja, tapi belum pernah ada penilaian tentang pengetahuan dan sikap petugas pelayanan rekam medis berkaitan dengan *Hospital Disaster Plan*. Maka dari itu perlunya mengetahui pengetahuan dan sikap petugas tentang perencanaan bencana dirumah sakit (*hospital disaster plan*) untuk kesiapsiagaan bencana dirumah sakit.

Rumusan masalah tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian Dengan Judul “Analisis Pengetahuan Dan Sikap Petugas Pelayanan

Rekam Medis Tentang *Hospital Disaster Plan* Untuk Kesiapsiagaan Bencana Di RSUD Singaparna Medika Citrautama Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Pengetahuan dan Sikap Petugas Pelayanan Rekam Medis Tentang *Hospital Disaster Plan* Untuk Kesiapsiagaan Bencana Di RSUD Singaparna Medika Citrautama Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengetahuan dan Sikap Petugas Pelayanan Rekam Medis tentang *hospital disaster plan* di RSUD Singaparna Medika Citrautama.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan Petugas Pelayanan Rekam Medis tentang *Hospital Disaster Plan*;
- b. Mengetahui sikap Petugas Pelayanan Rekam Medis tentang *Hospital Disaster Plan*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Menjadi sumber informasi untuk rencana bencana atau *Hospital Disaster Plan* untuk rumah sakit fasilitas medis, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap petugas.

2. Bagi Instusi Pendidikan

Digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan faktor dalam memperoleh pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari informasi kesehatan dan data medis.

3. Bagi Peneliti lain

Referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berencana untuk mempelajari subjek terkait.

4. Bagi Peneliti

Sumber belajar, mempraktikkan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan mendapatkan pengalaman lebih lanjut terkait studi yang telah dilakukan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Delima dkk, Jurnal Kesehatan Perintis volume 8 , nomor 1 (2021)	<i>Hospital Disaster Plan</i> Dalam Perencanaan Kesiapsiagaan Bencana	1. Teknik sumpling menggunakan <i>total sample</i> 2. Menganalisis perencanaan dan kesiapan rumah sakit dalam menghadapi bencana	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti ini menggunakan metode kuantitatif.
2.	Seha dkk, Jurnal Permata Indonesia Volume 9, Nomor 1, (2018)	Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Berdasarkan <i>Hospital Disaster Plan</i> Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta	Sama sama menganalisis tentang <i>hospital disaster plan</i>	Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti ini meenggunakan metode kuantitatif
3.	Nada dkk, Jurnal of Bionursing Volume 2, Nomor 2, (2020)	Hubungan <i>Hospital Disaster Plan Simulation</i> dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman	1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif 2. Sama sama menganalisis tingkat pengetahuan petugas perawat	Teknik sampling menggunakan <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti ini menggunakan <i>total sampling</i>